



# Bulu Tangkis Gagal ke Final

Fernan Rahadi

## Tim putri dan putra kandas di semifinal.

GUANGZHOU — Tim bulu tangkis putri Indonesia gagal ke final beregu Asian Games 2010 setelah tumbang dari tim bulu tangkis Thailand pada partai semifinal di Tianhe Gymnasium, Guangzhou, Ahad (14/11) malam.

Tunggal putri pertama Indonesia, Adriyanti Firdasari, kembali gagal menunaikan tugasnya sebagai tunggal pertama Indonesia setelah ditaklukkan tunggal pertama Thailand, Salakjitt Ponsana. Firdasari kemarin takluk melalui pertarungan tiga set 17-21, 21-17, dan 17-21.

Ganda putri Indonesia, Greysia Polii/Meiliana Jauhari, sempat memunculkan harapan bagi kontingen Indonesia setelah berhasil menang atas ganda Thailand, Punyada Munkitchokecharoen/Savitree Amitrapai melalui pertarungan tiga set 18-21, 21-15, dan 21-10. Kemenangan ganda peringkat sembilan dunia tersebut membuat kedudukan sama kuat 1-1.

Namun, pada partai ketiga, Maria Febe Kusumastuti gagal mengulang penampilan gemilangnya pada dua partai sebelumnya setelah tumbang di tangan Pornniti Buranaprasertsuk dengan dua set langsung 12-21 dan 15-21. Kekalahan tunggal putri peringkat 24 dunia tersebut memberikan tekanan bagi Nitya Krishinda Maheswari/Pia Zebadiah Bernadet yang tampil pada partai keempat.

Ganda putri yang baru pertama kali bermain itu pun kalah di tangan ganda kedua Thailand, Saralee Thongthongkam/Kunchala Voravichitchaikul, dengan pertarungan ketat rubber-set 21-9, 17-21, dan 11-21.

Di tempat yang sama, tim putra Indonesia juga gagal ke final setelah tumbang di tangan Cina 0-3. Kekalahan Indonesia sudah terlihat dari partai pertama saat tunggal pertama merah putih, Taufik Hidayat, kalah dari tunggal pertama Cina, Lin Dan. Taufik, yang menduduki peringkat tiga dunia, kalah



ANDIKA WAHYU/ANTARA

## KEMBALIKAN BOLA

Pebulu tangkis ganda putri Indonesia, Pia Zebadiah (kanan), dan pasangannya Nitya Krishinda Maheswari mengembalikan bola ke arah lawannya pasangan Thailand Thong/Voravi saat pertandingan babak semifinal Asian Games XVI Guangzhou di Tianshe Gymnasium, Guangzhou, Cina, Sabtu malam (14/11). Pia/Nitya kalah dengan skor 21-9, 17-21, dan 11-21.

dari pemain peringkat keempat dunia tersebut dengan dua set langsung, 13-21 dan 21-23.

Pada partai kedua, pasangan ganda peringkat tiga dunia, Markis Kido/Hendra Setiawan, takluk dari ganda Cina peringkat tujuh dunia, Cai Yun/Fu Haifeng, dengan pertarungan ketat rubber-set 21-23, 21-14, dan 10-21. Tunggal kedua Indonesia, Simon Santoso, gagal menyelamatkan Indonesia dari kekalahan setelah tumbang dari musuh bebuyutannya tunggal kedua Cina, Chen Jin, dengan straight set 11-21, 15-21.

Kemenangan atas Indonesia membuat tim bulu tangkis putra Cina berpeluang meraih juara dalam dua penyelenggaraan Asian Games secara berturut-turut. Di final nanti, Cina akan menghadapi juara pada Asian Games 2002, Korea Selatan, yang mengalahkan Thailand 3-1 di babak semifinal.

Kekalahan tim beregu putra dan tim beregu putri Indonesia membuat bulu tangkis hanya menambah dua medali perunggu untuk Indonesia. Dengan demikian, hingga tadi malam Indonesia mengumpulkan satu medali perak dan lima medali perunggu. Satu medali perunggu lagi didapatkan dari Irsal Nasution dari cabang biliar.

Sementara itu, tim bulu tangkis putri Cina kemarin berhasil membalas kekalahan atas Korea Selatan (Korsel) pada Piala Uber Mei lalu pada partai semifinal Asian Games yang berlangsung di Tianhe Gymnasium, Ahad, siang kemarin. Mei lalu, Korsel menghentikan dominasi Cina di Piala Uber selama tujuh kali berturut-turut setelah mengalahkan mereka 3-0.

Namun, Wang Xin dkk berhasil menaklukkan tim dari Negeri Ginseng tersebut dengan skor sama, 3-0. "Saya sangat senang. Kami telah

mempersiapkan pertandingan ini dengan sangat keras," ujar pelatih Cina, Li Yongbo, seperti dilansir kantor berita Xinhua. Cina akan menghadapi Thailand di final.

Pebulu tangkis tunggal putri nomor satu dunia, Wang Xin, kemarin dengan mudah mengalahkan pemain tunggal putri pertama Korsel, Bae Yeonju. Pada pertandingan kedua, pasangan ganda putri Cina, Wang Xiaoli/Yu Yang, berhasil mengalahkan Lee Kyung won/Ha Jungjun, 21-11 dan 21-19.

Pada pertandingan ketiga, Wang Shixian memastikan Cina lolos setelah mengandaskan Bae Seung-hee 21-18, 18-21, dan 21-14. "Kemenangan Wang Shixian dan pemain-pemain lainnya tidak diraih dengan mudah, apalagi Bae Seung-hee adalah pemain yang mengalahkan Wang Yihan pada final Piala Uber lalu," ujar Li.

■ ed: maghfiroh yenny

# Eko Yuli Irawan Raih Perunggu

Fernan Rahadi

GUANGZHOU — Lifter andalan Indonesia, Eko Yuli Irawan, harus puas dengan medali perunggu saat berlaga di final nomor 62 kilogram di Dongguan Gymnasium Ahad (14/11) sore waktu setempat. Total angkatan Eko kemarin (311 kilogram), berada di urutan ketiga, di bawah lifter Cina, Zhang Jie (321 kilogram) dan lifter Korea Utara, Kim Un Guk (317 kilogram).

Sementara, lifter putri Indonesia, Citra Febrianti, gagal mengikuti jejak Eko setelah gagal meraih medali pada kelas 53 kilogram. Meskipun ia menjadi pemuncak grup B dengan total angkatan 202 kilogram, ia masih kalah dari lifter Cina, Kazakhstan, dan Thailand.

Manajer Tim Angkat Besi Indonesia, Sony Kasiran, menyatakan tidak kecewa dengan prestasi Eko Yuli yang hanya meraih medali perunggu. "Prestasi tersebut sudah sangat baik. Apalagi dua atlet di atasnya adalah Cina dan Korea Utara yang memang dikenal sangat kuat," kata Sony saat dihubungi *Republika* kemarin.

Atas prestasinya itu, Eko Yuli

menyamai prestasi lifter putra sebelumnya, Jadi Setiadi, yang juga meraih perunggu di kelas 56 kilogram. Eko Yuli (21 tahun) adalah peraih medali perunggu pada Olimpiade 2008 di Beijing.

Sony menyatakan, sejak awal pihaknya memang tidak memberikan target muluk-muluk kepada para lifternya di Asian Games kali ini.

"Sejak awal fokus kami sekarang tidak melulu mengejar emas, Medali apa pun siap kami angkat ke Indonesia. Kami jaga betul motivasi atlet dan tidak membenarkan mereka dengan yang muluk-muluk," kata Sony.

Ia mencontohkan, Jadi yang turun tanpa beban target dan akhirnya meraih medali perunggu dalam kondisi cedera. "Hal itu luar biasa," ujar Sony.

Cabang angkat besi masih akan berpeluang menyumbangkan medali saat lifter Indonesia, Triyatno, akan turun di kelas 69 kilogram putra Senin (15/11) ini. Sedangkan tanggal 17 November nanti, giliran lifter putri Indonesia, Sinta Darmariani, yang berpeluang meraih medali di kelas 69 kilogram putri.

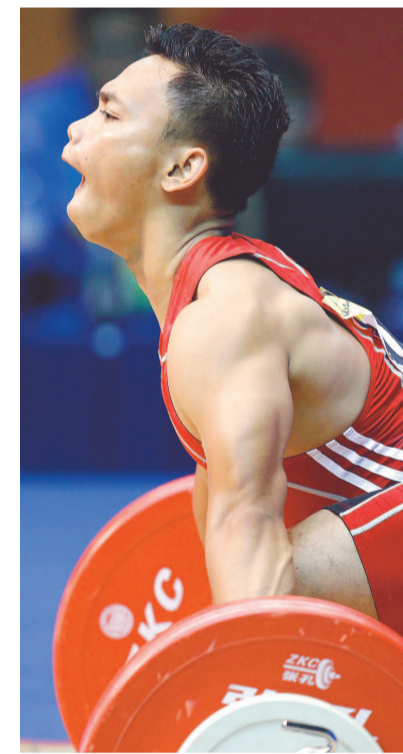
## Tenis beregu

Pada cabang lain, langkah tim tenis Indonesia menuju semifinal harus terhenti di tangan tim unggulan keempat, Thailand, setelah tunduk 0-2 pada babak perempat final di Aoti Tennis Centre, Guangzhou, Ahad (14/11).

Dua kekalahan beruntun tersebut diperoleh dari nomor tunggal puteri. Ayu Fani Damayanti yang turun di urutan pertama gagal membendung serangan Noppawan Lertcheewakarn dan kalah straight set 3-6, 1-6. Tunggal puteri kedua, Lavinia Tananta tidak jauh berbeda. Petenis berperingkat 337 dunia ini juga harus mengakui kelebihan Tamarine Tanasugarn 2-6, 5-7.

Sementara, duel pasangan ganda Yayuk Basuki/Jessy Rompies melawan Nudnida Luangnam/Varatchaya Wongteanchai tidak dimainkan karena tidak akan mempengaruhi hasil akhir. Dengan kekalahan ini, pupus sudah harapan Indonesia untuk menambah perolehan medali dari cabang olahraga tenis. Sementara Thailand akan ditantang Cina di semifinal yang unggul 2-1 atas Kyrgystan.

Sementara itu, atlet menembak



EKO YULI IRAWAN

Korea Selatan, Gim Yun-mi, memimpin rekan-rekannya menyapu bersih empat medali emas di Asian Games XVI, Guangzhou. Empat medali emas tersebut membuat Korsel untuk menggeser Jepang di posisi kedua di bawah Cina. ■ ed: maghfiroh yenny

## Serba-Serbi

### Ingin Jadi Bintang Film

GUANGZHOU — Atlet Cina Yuan Xiaochao, peraih medali emas pertama Asian Games dari cabang wushu, menyatakan, suatu saat ingin menjadi bintang film laga. Atlet berusia 22 tahun itu sejak lama menggemari para bintang atlet bela diri, seperti Bruce Lee, Jackie Chan, dan Jet Li.

Menurutnya, cita-citanya itu bisa dia wujudkan jika masa kejayaan meraih medali emas di berbagai kesempatan sudah mulai pudar.

Yuan, juara di Doha empat tahun lalu dan dua kali juara dunia, mengalahkan atlet Jepang Daisuke Ichikizaki yang berhak atas medali perak dan Ehsan Peyghambari dari Iran yang mendapat medali perunggu. "Saya tidak terlalu banyak berharap," katanya ketika ditanya tentang impiannya menjadi bintang film. "Saya kira, kita harus menunjukkan bakat dan potensi yang ada pada diri kita." ■ antara ed: maghfiroh yenny

### Air Mata untuk Ivana

JAKARTA — Perguruan wushu Sinduadi Yogyakarta ramai dengan teriakan kegembiraan setelah atletnya, yaitu Ivana Ardelia Irmanto, berhasil menyumbang medali perak bagi Merah Putih. Rasa haru bercampur bangga tak terelakkan. Bahkan, kedua orang tua Ivana, yaitu Sugeng Irmanto dan Yani, langsung berpelukan sambil menitik air mata atas hasil buah hatinya di Guangzhou dalam menyumbang medali perak bagi kontingen Indonesia. "Saya tidak menyangka Ivana berhasil membawa nama baik bangsa dan negara walau baru menyumbang medali perak. Namun, Ivana yang kini menginjak usia 17 tahun masih mempunyai peluang untuk memperbaiki prestasi yang dimiliki hingga mencapai puncak," ujar pelatih Perguruan Wushu Sinduadi, Andy S. ■ antara ed: maghfiroh yenny



Wahai kontingen atlet Indonesia, rakyat Indonesia bertumpu padamu, ayo maju supaya bisa mengharumkan Indonesia.

**Rangon**, Purwokerto

Hiduplah Indonesia Raya! Go Indonesia, Go Indonesia, Go Go.

**Ahmad M**, Setiabudi-Jakarta

Kepada tim Indonesia, ayo semangat. Kemenangan adalah kado terindah buat kami korban Merapi, Mentawai, dan Wasior. Kami mendukungmu.

**Ridwan**, Sleman-Yogyakarta.

Selamat berjuang untuk kontingen Indonesia. Harumkan nama bangsa!

**Yanti**, Tanjungpriok-Jakarta.

Bagi pembaca *Republika* yang ingin memberikan semangat atau mengirimkan pesan kepada kontingen Indonesia yang sedang berjuang di Asian Games Guangzhou, silakan mengirimkan pesan pendek (SMS) melalui nomor 08121033399

## Perolehan Medali

Negara	Emas	Perak	Perunggu	Total
1. Cina	37	14	12	63
2. Korea Selatan	13	10	13	36
3. Jepang	8	20	15	43
4. Hong Kong	2	2	2	6
5. India	1	3	2	5
6. Taipei	1	2	6	9
7. Makao	1	-	-	1
8. Uzbekistan	-	3	3	6
9. Korea Utara	-	3	2	5
10. Kazakhstan	-	1	6	7
<b>11. Indonesia</b>	<b>-</b>	<b>1</b>	<b>5</b>	<b>6</b>
12. Iran	-	1	3	4
13. Thailand	-	1	3	4
14. Myanmar	-	1	1	2
15. Singapura	-	1	1	2

## Kabar dari Guangzhou

Oleh Fernan Rahadi

13 Maret 2009, wali kota Guangzhou, Zhang Guangning, mengungkapkan kekhawatirannya atas penyelenggaraan Asian Games 2010 yang akan berlangsung di kotanya. Saat itu, krisis ekonomi baru saja melanda dunia dan Guangzhou tidak menjadi pengecualian atas krisis tersebut.

"Tidak ada yang bisa menghindar dari dampak krisis tersebut, termasuk kami," ujar Zhang kala itu seperti dilansir kantor berita Xinhua.

Guangzhou kala itu sempat meminta bantuan kepada Pemerintah Cina karena mengalami kesulitan dalam hal membangun stadion baru serta mendapatkan sponsor. Dengan adanya krisis, Zhang

kala itu tidak bisa menjamin masuknya sponsor baru saat pembangunan infrastruktur baru selesai dua per tiganya.

Namun bulan kemarin, wali kota baru yang sekaligus menjabat sebagai wakil ketua panitia penyelenggara Asian Games, Wang Qingliang, menyatakan pembangunan 12 stadion baru serta perombakan 58 stadion lama telah selesai dengan sukses. Ketua KONI, Rita Subowo, merupakan salah satu orang yang memuji hasil dari pembangunan tersebut. "Luar biasa," tutur Rita saat bersama para atlet tiba di Guangzhou, Rabu (10/11) lalu.

Kini, Guangzhou menatap sukses.

Sebanyak 150 ribu turis mancanegara dan 500 ribu turis domestik diperkirakan akan memadati Guangzhou untuk menyaksikan ajang yang berlangsung empat tahun sekali tersebut. Yin Tao, direktur Institut Ekonomi Industri dan Manajemen Enterprise di Akademi Ilmu Sosial Guangzhou, mengatakan Guangzhou diprediksi akan menerima pemasukan sangat besar dari sisi pariwisata selama penyelenggaraan Asian Games.

Perinciannya, sebesar 80 juta dolar AS dari turis mancanegara dan 147 dolar AS dari turis domestik. "Multievent ini akan mengubah persepsi orang tentang

Guangzhou sebagai tujuan bisnis. Oleh karena itu, kami berharap lebih banyak turis domestik datang ke Guangzhou," ujar Michelle Caporicci, general manager Hotel Ritz-Carlton, Guangzhou.

Direktur Pengelolaan sebuah agen travel di Guangdong, CITS Guangdong Company, Gu Xuncai, menyatakan, pihaknya telah mengantisipasi peningkatan penerbangan antarprowinsi di Cina. Oleh karena itu, perusahaan tersebut telah meningkatkan fasilitas dan servis selama berlangsungnya ajang tersebut, termasuk di antaranya menyiapkan pemandu yang bisa melayani dengan bahasa asing.

Provinsi Guangdong, provinsi tempat Guangzhou berada, berharap terus mengeruk keuntungan sampai Asian Games usai. Bank-bank di Provinsi Guangdong berencana untuk menambah gerainya.

Yin memprediksi konsumsi para penduduk di Guangzhou akan meningkat 1,9 miliar yuan selama berlangsungnya Asian Games. Ia juga memprediksi, investasi Asian Games akan menambah sebesar 815,24 miliar yuan untuk produk domestik bruto (PDB) lokal.

Cara Guangzhou melalui krisis sehingga bisa menyelenggarakan ajang olahraga terbesar di Asia tersebut layak ditiru Indonesia, yang akan menyelenggarakan SEA Games ke-26 di Jakarta dan Palembang akhir 2011 nanti. Pertanyaannya: Mampukah Indonesia? ■ ed: maghfiroh yenny

## Saat Guangzhou Melalui Krisis